

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan arus produksi, konsumsi, dan distribusi informasi. Urgensi peranan teknologi dalam proses massifikasi informasi terjadi ketika hasil teknologi membantu mengubah pola komunikasi yang dibatasi oleh ruang dan waktu menjadi pola komunikasi informasi tanpa batas. Sehingga kemunculan media daring memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh informasi secara cepat dan mudah.

Kemunculan internet membawa perubahan besar dalam teknologi informasi dan komunikasi. Kecepatan teknologi internet masuk ke dalam segala aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi. Munculnya media daring secara perlahan tapi pasti menggantikan posisi media cetak (Wendratama, 2017, p.2).

Jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2017-2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, pengguna internet di tanah air tercatat 143,26 juta pengguna. Lalu, meningkat 27,991 juta pengguna pada tahun 2018 menjadi 171,17 juta pengguna atau sama dengan 64,8 persen penduduk Indonesia sudah mendapatkan akses internet (APJII, 2018, p.1). Angka tersebut kembali meningkat sebanyak 73,7 persen pada tahun 2019. Dari total 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia, sebanyak 196,71 orang telah mendapatkan akses internet (APJII, 2019, p.15). Sebanyak 55 persen pengguna internet tinggal di Pulau Jawa, disusul Pulau

Sumatera (21%), Sulawesi, Maluku, Papua (10%), Kalimantan (9%), dan Bali Nusa Tenggara (5%). Jawa Barat merupakan wilayah dengan penetrasi internet tertinggi hingga 16,6% (APJII, 2018, p.1).

Peningkatan juga terjadi pada data penggunaan internet untuk akses berita daring. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, jumlah pengguna internet yang mengakses berita daring pada tahun 2017 dan 2019 meningkat. Pada tahun 2017 sebesar 65,97% pengguna internet mengakses media daring. Lalu jumlahnya bertambah menjadi 69,90% pada tahun 2019.

Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan bahwa meningkatnya penggunaan internet berkaitan erat dengan keinginan masyarakat untuk dapat mengakses berita terbaru atau *up to date*. Dalam memenuhi keinginan tersebut, media berlomba untuk menghadirkan berita-berita yang menarik, cepat, aktual, faktual, serta memberikan kepuasan bagi para pembacanya dan memberikan berita yang eksklusif (Soraya, 2018, p.2).

Dalam proses penulisan berita, terdapat enam tahapan besar yang dilakukan, yaitu tahap kegiatan awal pencarian informasi, tahap kegiatan pemilihan/seleksi topik informasi, tahap kegiatan penelusuran/penjelajahan informasi, tahap kegiatan pengkoleksian informasi, tahap kegiatan penyajian dan satu tahap kegiatan wartawan yang bersifat fleksibel yaitu penentuan sudut pandang berita (Hamami, dkk, 2014, p.1)

Maka, salah satu tahap dalam pembuatan berita adalah pencarian data atau riset. Riset (penelitian) sendiri berasal dari bahasa Latin “*re*” yang artinya lagi dan “*cercier*” yang artinya mencari. Secara umum, riset berarti mencari informasi tentang sesuatu, atau bisa juga diartikan dengan menemukan sesuatu. Proses riset

dilakukan secara sistematis, hati-hati, dan cermat guna mendapatkan suatu hasil yang akurat. Proses riset merupakan proses yang sangat penting dalam ilmu komunikasi. Proses komunikasi sendiri bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Dengan demikian segala bidang komunikasi seperti hubungan masyarakat (public relation), periklanan (advertising), penyiaran (broadcasting), jurnalistik (journalism), dan bidang-bidang lainnya dituntut untuk menciptakan suatu komunikasi atau produk yang efektif agar dapat diterima oleh masyarakat. Komunikasi yang efektif dalam bentuk produk apapun mensyaratkan adanya pertukaran informasi, dan kesamaan makna antara komunikan dan komunikator (Kriyantono, 2004, p.1-4).

Untuk dapat menciptakan suatu komunikasi yang efektif diperlukan persiapan-persiapan yang matang terhadap seluruh komponen-komponen komunikasi, yaitu komunikator, pesan/berita, saluran komunikasi, komunikasi efek, umpan balik (*feedback*), bahkan faktor gangguan (*noise*) mungkin bisa terjadi. Dengan kata lain segala proses komunikasi sebelum dilakukan harus melalui proses pemeriksaan terhadap komponen-komponen tersebut. Di sini lah terjadi proses riset, upaya-upaya pemenuhan komponen-komponen tersebut harus didasari atas dasar empiris yang berisi deskripsi detail atas tiap-tiap komponen. Data empiris yang nantinya akan disajikan dalam produk komunikasi tersebut didapatkan melalui proses riset, sehingga hasilnya sesuai dengan realitas di lapangan (Kriyantono, 2004, p.4-5).

Secara lebih lanjut kegiatan riset dikelompokkan ke dalam 4 manfaat, yakni manfaat akademis, praktis, sosial, dan metodologi. Dalam sisi akademis, kegiatan riset diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan melalui upaya mengkaji, menerapkan, menguji, menjelaskan, atau membentuk teori-teori dan konsep,

maupun hipotesis tertentu. Bagi sisi praktis, kegiatan riset diharapkan dapat untuk konsumsi praktisi komunikasi, termasuk masyarakat, baik dalam bidang jurnalistik (*journalism*), hubungan masyarakat (*public relation*), periklanan (*advertising*), dan penyiaran (*broadcasting*). Bagi sisi sosial, kegiatan riset diharapkan dapat mengkritisi dan mengubah struktur sosial yang kurang ideal, tidak adil, didominasi kelompok tertentu, dan mengasingkan kelompok marginal. Terakhir, bagi sisi metodologis, kegiatan riset diharapkan dapat menghasilkan atau mengembangkan riset yang baru (Kriyantono, 2004, p.5-6).

Melihat pentingnya proses riset dalam pembuatan berita, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana proses riset pada media dan seberapa pentingnya riset dalam media. Lalu, penulis melihat dan mengamati departemen riset penelitian dan pengembangan Litbang Kompas yang berada di bawah naungan PT Kompas Media Nusantara (Harian Kompas). Harian Kompas sendiri berdiri pada 28 Juni 1965 dengan produknya yang masih berbentuk cetak. Lalu pada tahun 1996 Harian Kompas melebarkan sayapnya ke platform *online* dengan nama Kompas Online, kemudian 29 Mei 2008, Harian Kompas melakukan rebranding dari Kompas Online menjadi *Kompas.com* seperti yang kita kenal pada hari ini.

Berdasarkan buku berjudul “Kompas Menjadi **Prakarsa** (Perkasa) Karena Kata”, departemen Litbang milik Harian Kompas sendiri **didirikan** oleh J. Widodo pada tahun 1987. Saat itu bidang penelitian Litbang berfokus pada data base redaksi, bisnis, dan teknologi informasi. Lalu pada tahun 1996 Litbang Kompas resmi dijadikan departemen pendukung redaksi dan mengembangkan sayapnya menjadi beberapa layanan, seperti PIK (Pusat Informasi Kompas), Pusat Penelitian Komunikasi (Puslitkom), Pusat Penelitian Bisnis, Kompaspedia, jasa riset, dan lain- lain. Penulis tertarik untuk menjadi bagian dari tim riset

(researcher) Litbang Kompas untuk produk Kompaspedia. Kompaspedia merupakan situs yang bentuk artikelnya mengarah pada ensiklopedia yang mana artikelnya berjenis indepth, yakni berita yang membahas suatu topik secara mendalam dan detail, dengan sumber-sumber kredibel (Sutamat, 2012, p.109).

Maka, laporan ini akan membahas bagaimana proses riset dalam departemen riset Litbang Kompas untuk produk Kompaspedia khususnya rubrik Profil Daerah, dan seberapa pentingnya riset dalam proses pembuatan berita. Lebih dalam lagi, penulis akan menjelaskan bagaimana Litbang Kompas yang merupakan wadah pembelajaran penulis dalam periode magang ini, menerapkan alur kerja yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Penulis akan menjalani proses magang dengan sungguh-sungguh dan benar-benar mempelajari proses riset dalam pembuatan berita, serta mengetahui nilai-nilai penting yang diajarkan dalam lingkup kerja profesional.

1.2 Tujuan Kerja Magang

1. Praktik kerja magang ini merupakan syarat untuk memenuhi kelulusan dalam mata kuliah Internship sebagai mahasiswa Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara yang dilaksanakan dengan tujuan-tujuan lain sebagai berikut.
2. Menambah pengalaman kerja dan melatih kemampuan bekerja secara langsung sebagai jurnalis di media nasional.
3. Mengaplikasikan ilmu jurnalistik yang selama ini telah didapatkan secara teori melalui pembelajaran dan perkuliahan di kampus, seperti mata kuliah critical thinking, media ethics & law, news

writing, bahasa jurnalistik, teknik wawancara & reportase, riset, dan fact-checking.

4. Melatih penulis untuk dapat mengumpulkan data dari sumber kredibel dan menyusun data tersebut menjadi sebuah berita informatif dan kredibel yang dapat dimengerti pembaca dengan mudah.
5. Melatih penulis untuk dapat menjadi jurnalis yang baik dari sisi fisik, mental, kognitif, profesionalitas kerja, dan tanggung jawab.
6. Mampu lebih mendalami peranan dan proses kerja jurnalistik yang menjadi fokus penulis di bidang jurnalistik melalui praktik kerja magang di Litbang Kompas.
7. Mampu melakukan verifikasi data dan menulis berita dengan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang di Harian Kompas departemen Litbang Kompas selama 66 (enam puluh enam) hari kerja atau kurang lebih tiga bulan terhitung sejak 1 September 2020 hingga 30 November 2020. Waktu tersebut telah di sepakati dengan redaksi dan penanggung jawab tempat penulis melakukan magang. Penulis bekerja selama 5 (lima) hari kerja dalam seminggu (Senin-Jumat). Waktu kerja juga fleksibel dan memungkinkan bagi penulis dikeranakan WFH (Work From Home) dan pekerjaan penulis yang tidak mengutamakan kecepatan sehingga tidak terpaksa dengan jam kerja. Namun, artikel wajib penulis serahkan ke

pembimbing setiap hari Jumat untuk dievaluasi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam pelaksanaannya, pertama-tama penulis membayar biaya SKS untuk mengambil mata kuliah Internship. Setelah terdaftar sebagai mahasiswa yang mengambil mata kuliah Internship. Dalam pencarian tempat magang, penulis mengajukan ke berbagai media mulai dari televisi, radio, koran hingga media daring. Namun, memang saat itu Harian Kompas menjadi pilihan utama penulis. Penulis cukup optimis bisa mendapatkan kesempatan magang di Harian Kompas karena penulis merasa memiliki pengalaman yang cukup baik dalam hal menulis berita. Penulis sempat menjadi reporter di majalah kampus ULTIMAGZ, pernah menjadi juara pertama lomba opini debat, dan selama masa kuliah di UMN penulis selalu menjadi reporter atau penulis berita. Dengan segala pengalaman itu, penulis optimis bisa menulis artikel di Harian Kompas dan bekerja dengan baik.

Setelah mengirimkan semua lamaran magang ke media-media tersebut, penulis tak kunjung mendapatkan kabar atau balasan. Penulis mendengar kabar bahwa di masa pandemi ini media televisi memang sedang tidak membuka atau sangat mengurangi kuota magang, dikarenakan untuk bagian produksi televisi, jumlah orang yang datang ke kantor sangat dikurangi. Beberapa hari kemudian penulis akhirnya mendapat balasan surel dari Harian Kompas pada 14 Agustus 2020. Kemudian, keesokan harinya penulis langsung diundang ke dalam grup Whatsapp bernama

“Kandidat Magang Kompas”. Setiap kandidat telah mendapatkan jadwalnya masing-masing untuk wawancara. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 14:00 WIB. Penulis diwawancarai oleh 3 orang yakni Tasha (HRD), Kristanto, dan Purwanto (pembimbing). Akhirnya, penulis diterima magang sebagai riset atau researcher di departemen Litbang Kompas untuk salah satu produknya yakni Kompaspedia.

Penulis sudah mulai bisa melakukan magang pada hari Selasa, 01 Maret 2020 dan mengirimkan surat pengantar magang dari kampus ke Harian Kompas. Ketika hari pertama magang penulis diberikan sedikit briefing oleh Mas Antonius Purwanto selaku pembimbing penulis selama melakukan magang. Mas Antonius Purwanto atau akrab dipanggil Mas Pur merupakan penulis artikel di Kompaspedia. Awalnya, Mas Pur meminta penulis untuk membaca beberapa artikel di Kompaspedia agar paham alur dan sistematis penulisannya secara sederhana. Kemudian, Mas Pur langsung menugasi penulis untuk membuat artikel profil daerah, yakni provinsi Sumatera Barat. Artikel tersebut berjenis indepth, karena membahas secara mendalam tentang provinsi Sumatera Barat, termasuk sejarah (sejak zaman prasejarah, zaman kerajaan-kerajaan, penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, setelah kemerdekaan, orde baru, hingga revolusi), politik (sejak pemilu pertama tahun 1995 hingga terakhir), ekonomi, kependudukan, dan kesejahteraan. Semua data didapat melalui kegiatan riset mendalam dengan sumber-sumber yang kredibel seperti buku, jurnal penelitian baik dalam negeri maupun luar negeri, dan artikel Kompasdata.

Setiap hari kerja, penulis selalu mengisi absen dan evaluasi tugas apa yang dikerjakan pada hari tersebut. Penulis juga sudah menyicil laporan magang BAB I dan BAB II sejak tanggal 9 September 2020. Hal tersebut penulis lakukan agar lebih efektif dan efisien. Sehingga laporan lebih cepat selesai.